

STUDI KASUS MEROKOK DI LINGKUNGAN SEKOLAH YANG BERTENTANGAN DENGAN MISI DI SMP NEGERI 16 KOTA JAMBI

Elisa Julianti Br. Pinem¹, Siti Tiara Maulia^{2*}

Universitas Jambi, Indonesia^{1,2}

E-mail: juliantielisa0815@gmail.com¹, sititiaramaulia@unja.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengatasi para pelajar yang merokok di lingkungan sekolah sehingga terciptanya lingkungan sekolah sehat bersih dan nyaman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dimana terdapat pengamatan dan hasil wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu a. Ajakan teman yang mengejek pelajar yang tidak merokok sehingga dikatakan sebagai laki-laki yang tidak gentel sehingga membuat pelajar tersebut merokok karena ia tidak terima dengan ejekan temannya tersebut. b. Adanya tawaran iklan di tv yang mengajak pelajar tersebut agar mencoba merokok dengan tergiur harga rokok yang murah. Kasus seperti ini pelajar lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman-temannya dan menganggap bahwa merokok tanda laki-laki yang berani. sekolah merupakan rumah kedua bagi kaum muda karena masa studi yang panjang dilaksanakan di sekolah. Seperti SMP Negeri 16 Kota Jambi pelajar harus mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurang lebih 8 jam sehari karena dengan adanya sistem ini sekolah lebih lama untuk mengelola aktivitas atau memberikan arahan kepada pelajar. Diharapkan kepada guru Bk agar menyelidiki kasus seperti ini agar terciptanya lingkungan yang sehat sehingga membuat pelajar nyaman untuk belajar. Sekolah memiliki peran yang penting dalam mengatasi kasus seperti ini dengan adanya kebijakan untuk menghentikan pelajar merokok di lingkungan sekolah. Kepala sekolah sudah memberikan larangan dengan cara jikalau kedapatan pelajar yang merokok di lingkungan sekolah akan mendapatkan konsekuensinya seperti di *Score*, Memanggil orang tua, dan Point Pelanggaran.

Kata Kunci: Merokok; Lingkungan Sekolah; Masa Remaja

ABSTRACT

The purpose of this research is to overcome students who smoke in the school environment to create a healthy, clean, and comfortable school environment. The research method used in this study is a qualitative method in which there are observations and interview results. The results of this study are a. Invitation of friends who mock students who do not smoke so that they are said to be impolite men who make these students smoke because they do not accept the ridicule of their friends. B. There is an advertisement offer on TV that invites these students to try smoking by being tempted by cheap cigarette prices. In cases like this student spend more time with their friends and think that smoking is a brave man. Schools are the second home for young people because long periods of study are carried out at schools. Like SMP Negeri 16 Jambi City, students must take part in learning activities for approximately 8 hours a day because with this system it takes longer for schools to manage activities or give directions to students. It is hoped that Bk teachers will investigate cases like this to create a healthy environment so that students are comfortable learning. Schools have an important role in overcoming cases like this with a policy to stop students from smoking in the school environment. The school principal has issued a ban in a way that if students are caught smoking in the school environment, they will receive consequences such as the Score, Calling parents, and Violation Points.

Keywords: Smoking; School Environment; Adolescence



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan remaja dimasa kini, merokok adalah pemandangan yang harus dilihat sangat akrab karena kebiasaan merokok dianggap menyenangkan namun disisi lain memberikan

dampak negatif bagi perokok itu sendiri dan orang-orang di sekitarnya (Rozaki, 2021). Kandungan rokok memiliki efek negatif pada tubuh pengisap. Pada zaman sekarang inilah remaja melakukan kebiasannya merokok di muka umum, terutama di depan kelompok karena mereka sangat merasa bangga dengan temannya padahal kenyataannya merokok berbahaya bagi Kesehatan (Wulansari, 2017). Seperti masalah tembakau pada dasarnya menjadi masalah nasional bahkan internasional. Pemerintah tidak menyembunyikan fakta yang ada terutama di kalangan remaja selain itu pemerintah telah melarang merokok di berbagai tempat termasuk tempat umum seperti rumah sakit, kantor, sekolah dan tempat hiburan (Marchel et al., 2019).

Menurut Azam (Azam, 2016) sekolah adalah penyelenggara pendidikan yang dimana pendidik diharapkan mengorganisasikan dirinya sendiri yang dapat membantu siswa berperilaku berpendidikan aspek yang perlu diperhatikan yaitu lingkungan yang bebas rokok. Di sekolah guru memiliki peran penting untuk pembentukan karakter kepada siswa melalui sosialisasi dan kerjasama dibidang kesehatan karena dalam sosialisasi akan memberikan pengaruh positif dalam perkembangannya (Arisman & Awaru, 2021).

Penelitian ini penting dilakukan karena ingin melihat seberapa banyak siswa yang melanggar misi yang telah diterapkan pada sekolah salah satunya misi sekolah tersebut yaitu memiliki lingkungan yang sehat, sebagaimana fakta yang terjadi selama masa penelitian Magang Kependidikan yang dilakukan pada 12 September-12 Desember 2022 masih terdapat pelajar yang merokok sembunyi-sembunyi di lingkungan sekolah. Seperti saat peneliti ingin ke kamar mandi peneliti mencium aroma asap waktu bel istirahat tiba. Sehingga ini menyebabkan tidak terjadinya lingkungan yang sehat, dan ingin melihat peran sekolah untuk mengatasi pelajar yang merokok dikalangan lingkungan sekolah agar tidak lagi terus bertambah. Dapat disimpulkan bahwa pelajar yang dibawah umur sudah merokok secara diam-diam di lingkungan sekolah. Sehingga membuat para pelajar lainnya merasa terganggu karena mencium aroma yang tidak sehat, hal ini dapat di evaluasi melalui di selidiki atau salah satu guru BK melihat situasi kamar mandi yang dekat dengan lingkungan sekolah. Karena semakin guru tidak menyelidiki pelajar maka semakin banyaknya pelajar yang salah jalan dengan usia mereka yang terbilang masih muda sudah merokok akan menyebabkan penyakit yang serius (Febrianika et al., 2016). Menurut Maryuni, Sarjono, Subandi (2014) peran guru BK dapat dilakukan dengan konseling pribadi, koordinasi dengan orang tua, pemantauan harian dan dukungan kerjasama dari pihak puskesmas berkunjung kesekolah untuk sosialisasi (Pranoto et al., 2020).

Perokok aktif tidak hanya orang dewasa, tetapi juga banyak remaja usia sekolah yang merupakan perokok aktif. Data Survei Tembakau Pemuda Global 2014 menyebutkan bahwa 20,3% pelajar merokok (36% laki-laki, 4,3% perempuan, 57,3% anak sekolah usia 13-15 tahun asap rokok dirumah dan 60% di tempat umum pelajar berusia 13-15 tahun. Itulah yang dikatakan oleh penelitian sebelumnya oleh Departemen Kesehatan RI, (2013) yaitu pengeluaran rumah tangga di Indonesia untuk rokok adalah lima kali lebih tinggi dari biaya telur, susu, biaya kesehatan dan sembilan kali lebih tinggi untuk pengeluaran rokok. Pada tahun 2014 Indonesia menduduki peringkat ke empat penjual tembakau mulai dari Cina, Rusia, dan Amerika Serikat (Aisah & Ridha, 2017).

Rumusan masalah dalam penelitian ini di kalangan pelajar yaitu:

1. Apakah merokok dapat membahayakan kesehatan pelajar?
2. Bagaimana solusi dari pihak Guru Bk mengenai pelajar yang merokok secara diam-diam?
3. Apakah konsekuensinya jikalau pelajar ketahuan merokok dilingkungan sekolah?

Masalah perilaku merokok tidak hanya terjadi pada kalangan muda saja atau hanya di kalangan siswa metropolitan tetapi berkaitan dengan pengaruh dan perilaku pelajar yang berbeda maka pelajar melakukan kegiatan merokok termasuk pelajar SMP Negeri 16 Kota Jambi. Dalam situasi ini, peneliti tertarik mengangkat topik dan masalah tentang Studi Kasus Merokok Di Lingkungan Sekolah Yang Bertentangan Dengan Misi Di SMP Negeri 16 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data artikel ini menggunakan metode observasi dan wawancara yang dilakukan secara mengamati keadaan lingkungan sekolah dan menanyakan kepada guru Bk maupun wali kelasnya (Pradana et al., 2022). Jadi peneliti menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Kota Jambi yang kurang lebih selama empat bulan dari bulan september-desember 2022. Alasan peneliti mengambil metode penelitian ini karena ingin mengeksplorasi masalah kehidupan perokok khususnya dikalangan remaja.

- a. Pengamatan, pengamatan ataupun observasi dilakukan secara sistematis dan kolektif dengan penggunaan indera visual secara sadar untuk mengamati peristiwa secara langsung pada saat itu terjadi. Penelitian ini menggunakan pengamatan non partisipan dimana peneliti tidak berpartisipasi secara langsung dalam situasi penyelidikan. Peneliti disini hanyalah penonton lebih tepatnya mengamati keadaan sekolah apakah pelajar perokok memiliki dampak bagi kesehatan.
- b. Wawancara, adalah adanya pembicaraan antara dua orang atau lebih yang terjadi antara narasumber dan pewawancaranya. Karena tujuannya untuk mendapatkan informasi dari sumber terpercaya. Teknik wawancara ini yaitu wawancara bebas terbimbing dimana responden memberikan jawaban dengan bebas tetapi dapat memahami dan menguasainya. Sekolah memberikan informasi pelajar yang perokok dan peraturan yang ada di sekolah. Wawancara dilakukan 2 guru, 3 siswa merokok dan 2 siswa yang tidak merokok. Informan ini dipilih berdasarkan aspek yang ingin dijawab oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah maraknya remaja perokok, sebagian besar para siswa membutuhkan peran sekolah untuk mengatasi permasalahan ini. Karena sekolah memegang peranan penting karena waktu yang digunakan banyak digunakan pelajar di sekolah. Seperti halnya sekolah merupakan rumah kedua bagi kaum muda karena masa studi yang panjang dilaksanakan di sekolah. Seperti SMP Negeri 16 Kota Jambi pelajar harus mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurang lebih 8 jam sehari karena dengan adanya sistem ini sekolah lebih lama untuk mengelola aktivitas atau memberikan arahan kepada pelajar (Setiyanto, 2013).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, peneliti mencari informasi mengapa diusia muda pelajar mereka sudah merokok faktor apa yang menyebabkan mereka merokok. Aa, sebagai remaja laki-laki memberikan informasi kepada peneliti mengapa di usia muda ia sudah merokok. Berikut hasil wawancara tersebut.

“Iya, awal mulanya saya merokok karena diajak teman saya karena mereka menganggap jika saya tidak merokok maka saya bukanlah seorang lelaki yang gentel. Jadi dengan adanya tawaran tersebut sayapun mencobanya sehingga saya candu hingga saat ini. Peneliti kemudian menanyakan pada saat kapan kamu sudah mencoba merokok, kemudian ia menjawab sejak SD saya sudah merokok jadi jikalau saya dikasih uang jajan saya lebih memilih untuk membeli rokok dibandingkan makanan karena harga rokok perbatang nya yaitu Rp. 2000 rupiah. Jadi pas pulang sekolah saya menyempatkan untuk merokok di lingkungan sekolah. Peneliti menanyakan kembali apakah orang tua kamu tahu akan hal ini? Ia menjawab tidak jikalau orang tua saya tahu saya habis di marahi atau dipukuli oleh ayah saya. Kemudian mengapa kamu tetap memilih masih menggunakan rokok dibanding berhenti padahal kamu sudah tahu dampaknya, ia menjawab saya susah berhenti merokok karena dengan saya menghisap rokok membuat saya jauh lebih tenang dan pikiranpun lebih fresh”.

Pada hasil wawancara diatas peneliti melihat bahwa pelajar tersebut merokok karena ajakan temannya dia seolah-olah diejek karena tidak merokok hingga usia dia sekarang ini sudah terlalu candu yang membuat ia jikalau ada uang lebih memilih membeli rokok dibanding kebutuhan yang lain. Padahal ia tahu bagaimana dampak dari bahaya rokok di usia mudanya, seharusnya di usia

sekarang paru-paru yang masih bersih kini sudah menghitam karena sudah merokok pada saat SD, hingga sampai saat ini ia sulit untuk memberhentikannya.

Faktor yang menyebabkan pelajar merokok pada usia muda yaitu:

- (1) Pergaulan temannya
- (2) Menghilangkan rasa jenuh
- (3) Ingin terlihat keren

Padahal kenyataannya merokok membawa dampak yang cukup besar bagi kesehatannya. Mudahnya penyakit menyerang tubuh mereka seperti batuk-batuk itu merupakan gejala awal dari awal mula tanpa mereka sadari telah melanggar misi yang telah di terapkan pada lingkungan sekolah. Bagaimana sekolah ingin lingkungan yang sehat padahal pelajar nya sendiri masih suka diam-diam merokok di lingkungan sekolah. Diharapkan kepada guru Bk agar menyelidiki kasus seperti ini agar terciptanya lingkungan yang sehat sehingga membuat pelajar nyaman untuk belajar (Dinas Kesehatan Pemprov Banten, 2017).

Pembahasan

Masa remaja yaitu masa transisi ketika masa anak tidak mau diperlakukan seperti anak kecil lagi tetapi menurut pertumbuhan fisiknya tidak bisa mengatakan orang dewasa. Menurut Ng, N., Nietzsche (2010) berdasarkan periode masa remaja dikenal sebagai periode stroma dan stress ketika gangguan terjadi emosi terkait pertumbuhan psikologis yang cepat bervariasi saat ini karena mudah dipengaruhi oleh lingkungan (Najmuddin et al., 2019). Menurut Gunarsa (1989) lingkungan hasilnya memberikan penderitaan, kekecewaan, konflik, dan kurang bagusnya perilaku hingga terbawa sampai saat ini (Naziyah et al., 2021).

Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia kebanyakan orang merokok ketika mereka di sekolah menengah atau lebih muda pada usia 12 tahun. Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa usia perokok muda akan lebih dini jika dilakukan dewasa sekarang karena usia merokok bagi remaja 10 tahun memiliki resiko lebih tinggi untuk menjadi kecanduan terhadap rokok. Biasanya pelajar berpikir mereka bisa berhenti merokok agar tidak kecanduan dari efek negatifnya pelajar biasanya beralih ke perokok berat sebelum lulus sekolah karena masih terdapatnya sisa uang jajan yang diberikan orang tua, jika mereka sudah lulus tetapi tidak melanjutkan studinya pasti mereka membeli rokok dengan cara mikir kedua kalinya karena minimnya uang untuk membeli rokok tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia perokok muda adalah pelajar di SMP Negeri 16 Kota Jambi sebagian besar diikuti oleh usia 14 tahun. Hasil ini didukung oleh Pusat Informasi dan Data Kementerian (Kesehatan, RI 2016) bahwa usia perokok di Indonesia meningkat pada orang muda pada usia 15 & 19 tahun dan perokok berusia 10-14 tahun di perkirakan meningkat (Prasanti, 2018).

Menurut Widawat (2012) dalam (Suhta, 2018) remaja merokok karena melihat iklan media massa dan menampilkan citra perokok sebagai simbol kejantanan sehingga membuat remaja mengikuti perilaku yang ditampilkan di iklan. Meskipun semua orang tahu bahaya merokok tetapi tetap saja mereka dengan bebasnya merokok di lingkungan. Berperilaku tidak baik merokok di lingkungan sekolah pada masa remaja menjadi ancaman yang serius bagi kesehatan karena remaja lebih rentan terkena penyakit dengan waktu yang lama seperti kanker paru-paru, kanker mulut, kanker tenggorokan, menyebabkan gigi kuning. Seperti pada bungkus rokok sudah terlihat secara jelas terdapat seorang laki-laki bolong lehernya dan foto-foto yang bisa dikatakan seram atau jijik itulah resikonya kalau kita masih terus melakukan kebiasaan rokok, lebih baik dikurangi sedikit demi sedikit sehingga tidak ada lagi perasaan ingin merokok dan terciptanya lingkungan yang sehat sesuai dengan misi di SMP Negeri 16 Kota Jambi .

KESIMPULAN

Sekolah memiliki peran yang penting dalam mengatasi kasus seperti ini dengan adanya kebijakan untuk menghentikan pelajar merokok di lingkungan sekolah. Kepala sekolah sudah

memberikan larangan dengan cara jikalau kedapatan pelajar yang merokok di lingkungan sekolah akan mendapatkan konsekuensinya seperti di *Score*, Memanggil orang tua, dan Point Pelanggaran. Apabila pelajar melebihi batas maksimal point pelanggaran maka pelajar akan dikeluarkan dari sekolah, perilaku merokok pelajar dapat diatasi dengan guru melakukan razia pada jam istirahat dan melihat situasi lingkungan terutama di toilet sehingga para pelajar lainnya merasa nyaman dengan lingkungan yang sehat sesuai dengan misi yang ada di SMP Negeri 16 Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, A., & Ridha, U. (2017). Pendidikan Karakter ‘Tidak Merokok’ di Sekolah Muhammadiyah di Kota Kretek. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 75.
- Arisman, W., & Awaru, A. O. T. (2021). Peroko dalam Perspektif Guru Perokok dan Siswa Perokok Sekolah Menengah atas Negeri. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 80–88.
- Azam, U. (2016). *Bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah teori dan praktik*. Deepublish.
- Dinas Kesehatan Pemprov Banten. (2017). *Pengertian Meroko dan Akibatnya*.
- Febrianika, R., Widjanarko, B., & Kusumawati, A. (2016). Hubungan faktor lingkungan sosial dengan perilaku merokok siswa laki-laki di SMA x kabupaten kudas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 1075–1082.
- Marchel, Y. A., Indraswari, R., & Handayani, N. (2019). Implementasi Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Pencegahan Merokok Pada Remaja Awal. *Jurnal Promkes*, 7(2), 144.
- Najmuddin, N., Fauzi, F., & Ikhwan, I. (2019). Program kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah: Studi kasus di dayah terpadu (boarding school) SMA babul magfirah aceh besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 183–206.
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489.
- Pradana, K. A., Laksono, W. C., Qorimah, E. N., Suminar, R. K., Wasito, A., Novanto, A. E., Susilowati, A., Ardillani, S. P., Rohmah, A. N., & Aristiyani, S. A. (2022). *Strategi pengembangan talenta inovasi dan kecerdasan anak*. Muhammadiyah University Press.
- Pranoto, B., Nurhadi, N., & Yuhastina, Y. (2020). Peran sekolah dalam mengatasi perilaku merokok siswa di sma negeri karangpandan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 173–190.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 15–22.
- Rozaki, A. (2021). *Menabur Karisma, Menuai Kuasa*. IRCiSoD.
- Setiyanto, D. (2013). Perilaku Merokok di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Tentang Faktor dan Dampak dari Perilaku Merokok pada Kalangan Pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar). *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3(2).

Suhta, D. W. (2018). Pengetahuan dan Perilaku Merokok Pelajar Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(1), 47–60.

Wulansari, N. M. D. (2017). *Didiklah Anak Sesuai Zamanannya: Mengoptimalkan Potensi Anak di Era Digital*. Visimedia.